

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu hal yang krusial didalam proses pembelajaran sebagai suatu hubungan komunikasi dan edukasi antara guru dan murid untuk membangun karakter dan moral seseorang untuk mencapai suatu tujuan hidup. Pendidikan berperan untuk menuntun siswa menjadi pribadi yang baik dalam aspek karakter maupun moral. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membantu peningkatan kemampuan diri dalam segala sisi. Pendidikan dapat berlangsung dalam sektor pendidikan formal, informal, dan nonformal yang mendidik dan tidak melebihi unsur tenaga pendidik. Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan, skil, pembentukan karakter, personality atau kepribadian, sikap, prilaku dalam rangka menciptakan siswa dengan pribadi yang positif.

Dalam mengembangkan kemampuan peserta didik sangat dibutuhkan profesionalitas guru dalam manajemen kelas yang mengelola interaksi dan komunikasi pendidik terhadap peserta didik (R. Susanto, 2019). Kemampuan guru dalam mengelola kelas merupakan kompetensi pedagogik yang sangat membutuhkan tingkat pengetahuan pedagogik, kemampuan reflektif, dan kecerdasan emosional (R Susanto, Azmi Rozali, 2019). Peserta didik dalam mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam komunikasi dan juga keterampilan menggunakan bahasa. Seseorang yang mempunyai skill berbahasa yang baik maka akan dengan mudah dalam menyampaikan informasi kepada orang lain. Seseorang yang kurang baik dalam keterampilan berbahasa maka akan menimbulkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi sehingga dapat membuat suasana yang tidak diharapkan. Dengan keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari kita dapat memahami lingkungan di sekitar kita dan dengan keterampilan berbahasa pula kita dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat dan keinginan orang lain.

Kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dapat dilihat melalui penggunaan bahasa. Bahasa Indonesia adalah salah satu subjek yang diajarkan disekolah sejak sekolah dasar hingga lanjutan dan juga tingkat universitas. Bahasa Indonesia menduduki posisi penting karena merupakan ilmu yang berkaitan langsung dengan segala aspek kehidupan masyarakat termasuk juga untuk daya saing, kemampuan kerja dan juga teknologi. Bahasa Indonesia harus dipahami dengan baik dan benar oleh semua masyarakat Indonesia, (Hariyani, 2016). Terdapat peranan yang sangat penting dari mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah agar murid menjadi lebih memahami dan menghargai bahasa Indonesia, dan juga mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar menurut aturan, adat, dan norma-norma

kesopanan. Bahasa yang digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada dikatakan sebagai bahasa yang baik, sementara berbahasa yang baik dan benar berarti menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah-kaidah berbahasa.

Pada hakikatnya terdapat empat aspek utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang sangat berkesinambungan yaitu mendengarkan, memperhatikan, berkomunikasi, membaca, dan menulis. Untuk mempelajari bahasa Indonesia khususnya terkait aspek keterampilan menyimak siswa dituntut untuk mampu menangkap informasi yang didengar dengan baik. Pada dasarnya keterampilan menyimak adalah kegiatan harian yang dilakukan oleh semua orang, dengan menyimak seseorang akan mudah menangkap informasi yang terdapat dari apa yang di dengar, di lihat, maupun yang dibacanya.

Kegiatan menyimak adalah aktifitas yang sangat penting karena keterampilan menyimak adalah kemampuan berbahasa yang krusial ketika belajar khususnya belajar bahasa. Hal ini akan membantu siswa memahami fonem, kata-kata, dan juga kalimat yang nantinya akan membantu siswa terkait untuk melakukan bermacam aktifitas lainnya termasuk menulis, membaca dan berbicara.(Maradonah, 2017). Salah satu aspek keterampilan menyimak pada siswa sekolah dasar yaitu ada dalam Silabus kurikulum 2013 dalam aspek mendengarkan atau menyimak pada subjek Bahasa Indonesia dikelas III semester I terdapat pada kompetensi dasar menjelaskan pesan yang dikandung dalam sebuah cerita dongeng yang diperoleh secara tulisan, lisan dan juga visualisasi yang menarik agar penyampaian dongeng bisa menarik perhatian siswa, dan siswa memahami isi cerita dongeng dan bisa menjelaskan kembali dengan kosakata dan kalimat yang baik dan benar. Kompetensi inti yaitu: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, sudah memahami dan berlaku jujur, disiplin, bertanggungjawab, sikap santun, menunjukkan kepedulian pada orang lain, dan tingkat kepercayaan diri yang tinggi ketika berkomunikasi dengan semua orang yang dijumpai disekolah termasuk teman, guru , sementara itu dirumah termasuk anggota keluar lain dan juga didalam lingkungannya memperhatikan fakta-fakta yang ada dengan melakukan observasi, pengamatan, mendengarkan, melihat dan juga membaca. Siswa juga akan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang didorong oleh rasa keingintahuan mengenai diri, orang lain dan Tuhan. Demikian pula berbagai aktifitas, tindakan, objek yang dilihatnya disekolah dan dilingkungannya, dan juga memperhatikan fakta-fakta dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, sistematis, logis, dan detail. Dengan prilaku yang merepresentasikan anak sholeh dan sholeha yang beriman dan juga mempunyai akhlak yang mulia.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap wali kelas 3 di SD Negeri Kadu 1 Curug yaitu bahwa guru masih menggunakan metode yang konvensional, guru belum pernah memakai media yang mendukung untuk mendongeng, dan guru berpendapat bahwa siswa masih

kurang dalam menyimak dongeng terkadang siswa masih tidak fokus ketika guru sedang membacakan dongeng. Peneliti melakukan observasi ke siswa kelas 3 di SD Negeri Kadu 1 Curug, observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan memberikan test dengan tujuan untuk melihat kemampuan menyimak dongeng. Berdasarkan hasil test yang dilakukan peneliti masih banyak siswa yang belum menyimak dongeng dengan baik, hasil test di kelas 3A hanya 2 murid yang berhasil memperoleh nilai di atas 60, untuk kelas 3B hanya 10 murid yang memperoleh lebih dari 60, dan kelas 3C hanya 9 murid yang memperoleh nilai lebih dari 60.

Untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa maka sangat dibutuhkan kemampuan guru dalam membentuk kesiapan dan pengkondisian belajar (R. Susanto, 2018b). Pengkondisian belajar merupakan transformasi nilai-nilai yang berhubungan dengan penciptaan suasana akademik (R. Susanto, 2018c). Banyak teknik yang dapat diterapkan oleh guru agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik seperti contoh media Based Learning, Edmodo, dan Adobe Flash masing-masing media tersebut menggunakan teknik yang menarik untuk membantu murid mendapatkan pemahaman terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru (R. Susanto, 2017). Salah satu metode yang dapat menunjang kegiatan tersebut yaitu dengan pendekatan *Whole Language*.

Pendekatan *Whole Language* adalah satu dari beberapa teknik pengajaran bahasa yang digunakan agar pembelajaran bahasa bisa disampaikan secara lengkap dan terintegrasi. Dengan pendekatan ini diharapkan siswa akan lebih mudah untuk menyimak, membaca, menulis dan menceritakan kembali pelajaran bahasa yang disampaikan (Fahrurrozi, 2017).

Berdasarkan latar belakang dapat diketahui bahwa beberapa permasalahan masih ditemukan pada kemampuan menyimak dongeng pada pembelajaran Bahasa Indonesia maka dengan ini peneliti mencoba meneliti mengenai **Pengaruh Pendekatan *Whole Language* Terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng pada Siswa Kelas III di SD Negeri Kadu 1 Curug Kabupaten Tangerang.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti menjelaskan beberapa identifikasi masalah yang ditemukan yaitu.

1. Metode pengajaran bahasa yang diimplementasikan tenaga pendidik masih bersifat konvensional.
2. Belum pernah memakai media yang mendukung untuk mendongeng.
3. Siswa masih kurang mampu menyimak dongeng
4. Siswa masih tidak fokus ketika guru sedang membacakan dongeng.
5. Pendekatan *Whole Language* bisa diimplementasikan dalam belajar menyimak dongeng namun belum menjadi solusi pemecah masalah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka perlu ada batasan masalah agar tidak meluas dari apa yang akan diteliti, maka batasan masalahnya adalah:

1. Siswa masih kurang dalam menyimak dongeng.
2. Pendekatan *Whole Language* bisa diimplementasikan dalam pelajaran menyimak dongeng.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang dikemukakan, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah terdapat pengaruh pendekatan *Whole Language* terhadap kemampuan menyimak dongeng kelas III di SD Negeri Kadu 1 Curug?”

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan, dengan demikian dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut.

“Untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Whole Language* terhadap kemampuan menyimak dongeng siswa kelas III di SD Negeri Kadu 1 Curug”

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan fungsi dan peranan ataupun kontribusi yang dihasilkan dari penelitian yang sudah dilakukan untuk masalah dalam pengajaran bahasa. Manfaat penelitian bisa dalam bersifat teoritis dan juga aplikasi untuk ilmu baru agar penyelenggaraan pendidikan bisa dilakukan dengan lebih efektif dan efisien melalui pemecahan masalah yang diajukan dalam penelitian.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis diharapkan penelitian bisa meningkatkan pemahaman dan peningkatan pengetahuan terkait keterampilan menyimak, dijadikan bahan acuan untuk berbagai pihak yang berkepentingan khususnya tenaga pendidik yang melaksanakan proses pembelajaran, dan menjadi inovasi dalam penggunaan pendekatan *Whole Language* dalam meningkatkan kemampuan menyimak dongeng siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis sesudah tindakan dilakukan diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa.

Pendekatan *Whole Language* bisa memberikan pengalaman baru pada siswa, memberikan motivasi pada siswa, menumbuhkan imajinasi siswa ketika menyimak dongeng, melatih keterampilan dan kemampuan siswa dalam menyimak dongeng, dan membantu siswa dalam memecahkan masalah dalam menyimak dongeng.

2. Bagi guru.

Hasil penelitian bisa dijadikan referensi untuk tenaga pendidik dalam mengimplementasikan pendekatan *Whole Language* agar lebih bervariasi dan menjadi bahan masukan untuk guru dalam memperbaiki dan meningkatkan pengajaran di kelas.

3. Bagi penelitian.

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa diimplementasikan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan dengan menerapkan metode *Whole Language* untuk belajar dan mengajar bahasa Indonesia, untuk bahan referensi dan sebagai acuan untuk melakukan penelitian dalam dunia pendidikan.